



## **Penerapan Metode Pembelajaran *Outing Class* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa Kelas III SD Negeri 0104 Sibuhuan**

**Rhamdan<sup>1</sup>, Yuli Marlina<sup>2</sup>, Era Mutiah<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Padang Lawas

Email: [Rhamdan315@gmail.com](mailto:Rhamdan315@gmail.com)<sup>1</sup>, [yulimarlina@gmail.com](mailto:yulimarlina@gmail.com)<sup>2</sup>, [eramutiah470@gmail.com](mailto:eramutiah470@gmail.com)<sup>3</sup>

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 24-09-2025 Revised: 10-10-2025 Published: 31-10-2025	<p><i>Based on the research results, it can be concluded that: (1) The natural intelligence of grade III students of SD Negeri 0104 Sibuhuan in the pre-cycle was only 2 students or 9.52% with "very good" natural intelligence, 4 students or 19.05% with "good" natural intelligence, 6 students or 28.57% with "sufficient" natural intelligence, 8 students or 38.10% with "less" natural intelligence and 1 student or 4.76% with "very less" natural intelligence. (2) The application of the outing class learning method in improving the natural intelligence of grade III students of SD Negeri 0104 Sibuhuan in cycle I was 6 students or 28.57% with "very good" natural intelligence, 8 students or 38.10% with "good" natural intelligence, 7 students or 33.33% with "sufficient" natural intelligence, no "less" natural intelligence and no "very less" natural intelligence. In cycle II, there were 14 students or 66.67% with "very good" naturalist intelligence, 7 students or 33.33% with "good" naturalist intelligence, no students with "sufficient" naturalist intelligence, no "less" naturalist intelligence and no "very less" naturalist intelligence, so it can be concluded that by implementing the outing class learning method, it can improve the naturalist intelligence of grade III students of SD Negeri 0104 Sibuhuan.</i></p>

### **Abstrak**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Kecerdasan naturalis siswa kelas III SD Negeri 0104 Sibuhuan pada pra siklus hanya 2 siswa atau 9,52% kecerdasan naturalis "sangat baik", 4 siswa atau 19,05% kecerdasan naturalis "baik", 6 siswa atau 28,57% kecerdasan naturalis "cukup", 8 siswa atau 38,10% kecerdasan naturalis "kurang" dan 1 siswa atau 4,76% kecerdasan naturalis "sangat kurang". (2) Penerapan metode pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis siswa kelas III SD Negeri 0104 Sibuhuan pada siklus I yaitu 6 siswa atau 28,57% kecerdasan naturalis "sangat baik", 8 siswa atau 38,10% kecerdasan naturalis "baik", 7 siswa atau 33,33% kecerdasan naturalis "cukup", tidak ada kecerdasan naturalis "kurang" dan tidak ada kecerdasan naturalis "sangat kurang". Pada siklus II yaitu 14 siswa atau 66,67% kecerdasan naturalis "sangat baik", 7 siswa atau 33,33% kecerdasan naturalis "baik", tidak ada siswa kecerdasan naturalis "cukup", tidak ada kecerdasan naturalis "kurang" dan tidak ada kecerdasan naturalis "sangat kurang", maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *outing class* dapat meningkatkan kecerdasan naturalis siswa kelas III SD Negeri 0104 Sibuhuan.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran Outing Class, Kecerdasan Naturalisasi Siswa, Sibuhuan

### **PENDAHULUAN**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam kehidupan manusia, pendidikan termasuk dalam kebutuhan primer. Al-Qur'an yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW merupakan anugerah terbesar bagi umat Islam karena kandungannya ayat dengan nuansa pendidikan yang sangat berguna bagi kehidupan. Abudin menyatakan bahwa, Al-Qur'an yang dinuzulkan melalui

perantara malaikat Jibril AS, keberadaannya memberikan impak yang signifikan sehingga melahirkan beragam konsep pendidikan yang sangat berguna dalam kehidupan

Sebagai kompas kehidupan, tentulah Al-Qur'an adalah kitab suci dari Allah SWT yang paripurna serta sempurna. Keterangan di dalamnya tidak saja berisi aturan beragama, tetapi menjelaskan juga arahan kehidupan, sehingga Al-Qur'an memberikan perhatian hingga hal-hal kecil. Dalam Islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber pengetahuan. Selain menjabarkan tata aturan kehidupan, Al-Qur'an juga menyorot masalah pendidikan. Masing-masing ayat Al-Qur'an memiliki makna mendalam, yang mengandung 'ibrah' untuk kehidupan. Diantara ayat-ayatnya, menjabarkan nilai-nilai pendidikan, bisa berhubungan dengan objek, tujuan, dan metode pembelajaran dalam pendidikan.

Metode pembelajaran ialah gaya yang mesti dikerjakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik sehingga tercapai target yang dirumuskan. Seorang pendidik harus mempersiapkan dirinya dengan baik yaitu menetapkan arah pembelajaran, menetapkan materi, menetapkan langkah dan cara penyajian, menyediakan sarana dan prasarana serta bahan penunjang yang diperlukan. Selain itu, pendidik harus mengindahkan beberapa faktor sebelum memilih metode yang hendak dipakai pada kegiatan tatap muka di kelas. Faktor-faktor tersebut adalah: a. Tingkat dan corak lembaga pendidikan. b. Kesiapan peserta didik. c. Adanya fasilitas dan situasi, d. Keadaan pendidik meliputi kemampuan keilmuan, dan keterampilan dalam mengajar serta pandangan hidup, e. Adanya tuntutan masyarakat dan tuntutan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Kusnah 2018).

Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya dalam kegiatan pembelajaran. Istilah metode dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan sebab secara umum metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu tujuan. Atau bisa juga dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan.

Metode merupakan langkah operasional dari pendekatan pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar sehingga dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan. Beberapa contoh metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, simulasi, metode demonstrasi, dan sebagainya (Kusnah 2018).

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuannya membuat siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Metode pembelajaran diturunkan secara aplikatif, nyata, dan praktis di kelas akan berakibat terhadap kecerdasan natural siswa. Kecerdasan naturalis memiliki peranan dan pengaruh untuk meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan yang menunjukkan dari ranah afektif peserta didik yang berkaitan dengan sikap perilaku individu peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Dari ranah afektif ada dua bagian yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik yaitu sikap dan minat

Kecerdasan naturalis sangat dibutuhkan setiap orang sejak mereka berusia sekolah. Sebab kecerdasan ini mampu menjaga dan memelihara nalurinya untuk hidup nyaman di alam bebas bersama makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Orang yang memiliki kecerdasan naturalis besarnya nanti akan mencegah eksplorasi terhadap lingkungan sekitar. Sebaliknya mereka yang tidak mempunyai kecerdasan naturalis akan melakukan "eksplorasi lingkungan sekitar". Misalnya, mereka tidak segan-segan berburu

binatang, seperti burung, ayam hutan, kelawar, lebah, dan lain sebagainya secara membabi buta. Taman-taman di sekeliling rumahnya dirusak tanpa ada rasa sayang sedikitpun. Bahkan, siswa-siswa dengan kecerdasan naturalis rendah akan mencoret-coret (dengan tujuan merusak) dinding, menyiksa kucing dan anjing serta binatang peliharaan lain di rumahnya, mencabuti tanaman-tanaman hias di sekeliling rumahnya, dan lain sebagainya (Juniarti 2020).

Kecerdasan naturalis penting untuk dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena saat ini banyak kerusakan alam yang disebabkan oleh manusia sehingga alam menjadi rusak. Sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan misi tentang kecerdasan naturalis peserta didik. Tujuan pendidikan pada sekolah dasar untuk membentuk manusia dengan karakter serta keperibadian yang baik dan mulia, kreatif, kritis, santun, taat beragama, peduli terhadap sesama manusia, lingkungan alam sekitar, bekerja sama, dan saling menolong. Menurut Suyanto dalam bukunya, menekankan tentang pentingnya pengembangan kecerdasan naturalis dan pembentukan karakter itu diterapkan mulai usia kanak-kanak atau yang sering disebut sebagai usia emas (*Golden age*). Di usia itu terbukti menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, jadi pengembangan kecerdasan naturalis anak itu sudah semestinya diterapkan pada lingkungan keluarga dulu, karena lingkungan pertama bagi pertumbuhan anak adalah keluarga (Rahmawati et al. 2022).

Siswa dengan kecerdasan naturalis yang baik, telah mengenal dan mempelajari alam sehingga diharapkan akan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Ilmu pengetahuan telah menetapkan bahwa sebuah pohon itu tidak akan berbuah kecuali jika telah terjadi perkawinan antara unsur jantan (serbuk sari) dan betina (putik bunga) yang biasanya berada pada sebagian besar dari jenis pohon. Ada pohon yang hanya memiliki unsur jantan saja, sedangkan unsur betinanya ada pada pohon yang lain sehingga perlu dikawinkan supaya dapat berbuah seperti pohon kurma. Ada pula yang mempunyai unsur jantan dan betina dalam satu bunga seperti pohon kapas. Demikian pula Allah menyinarkan siang kepada malam sehingga kegelapan akan hilang dan alam menjadi terang benderang. Semuanya itu dijadikan Allah agar bermanfaat bagi manusia dengan memberikan kesempatan istirahat dan tidur di malam hari.

Kecerdasan naturalis yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda. siswa dapat peka terhadap keadaan lingkungan dan alam sekitar, serta siswa dapat memahami dan menghargai bagaimana pengaruh alam untuk dirinya sendiri dan juga bagaimana pengaruh dirinya sendiri terhadap lingkungan dan alam sekitar. Dapat dikatakan seseorang yang suka mengamati tumbuhan, memelihara binatang, mempelajarai, serta tertarik dengan lingkungan, dan alam dapat digolongkan sebagai seorang pemilik kecerdasan naturalis.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa 05 Maret 2024 bahwa kecerdasan naturalis Siswa Kelas III SD Negeri 0104 Sibuhuan belum sepenuhnya berkembang dengan baik, disebabkan sebagian siswa yang belum dapat sepenuhnya mengingat secara pasti tentang lingkungan sekitar, seperti fungsi akar, batang, daun, paruh, cakar dan hal lainnya yang mengenai tumbuhan dan hewan. Terdapat beberapa siswa yang tidak tertarik dalam mengobservasi lingkungan, susah mengingat lingkungan sekitar, bahkan terdapat siswa yang hanya duduk berdiam diri dan hanya memperhatikan perubahan serta keadaan lingkungan sekitar saja. Penggunaan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang masih cenderung menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah.

Selain itu proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang berarti guru masih mendominasi pembelajaran sedangkan siswanya pasif.

Untuk itu perlu diadakannya tindakan penerapan metode pembelajaran yaitu *outing class*, dengan tujuan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. Metode pembelajaran *outing class* merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreativitas siswa. Selain itu *outing class* merupakan metode belajar yg menyenangkan, mengajarkan kepada siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar.

Metode pembelajaran *outing class* sangat tepat diterapkan pada anak sekolah dasar karena kebanyakan dari mereka suka dengan permainan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar sehingga membuat anak menikmati pembelajaran yang dilaksanakan karena apabila anak sudah bisa menikmati pembelajaran yang dilaksanakan tentu saja mereka lebih mudah dan cepat untuk menyerap materi pembelajaran.

## METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan masalah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni (Suharsimi Arikunto 2017)

Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan : menujukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Waktu penelitian ini akan direncanakan selama dua bulan yaitu bulan Mei sampai Juni 2024. Penelitian ini berlokasi di Kelas III SD Negeri 0104 Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Usman dalam (Hardani 2020) observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung tentang gejala-gejala tentang pemahaman konsep matematis sesuai indikator.

### 2. Tes

Menurut Arikunto dalam (Sutoyo 2020) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu, yang dilakukan dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes digunakan dalam pengukuran hasil belajar siswa sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tes dilakukan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal.

### 3. Metode dokumentasi

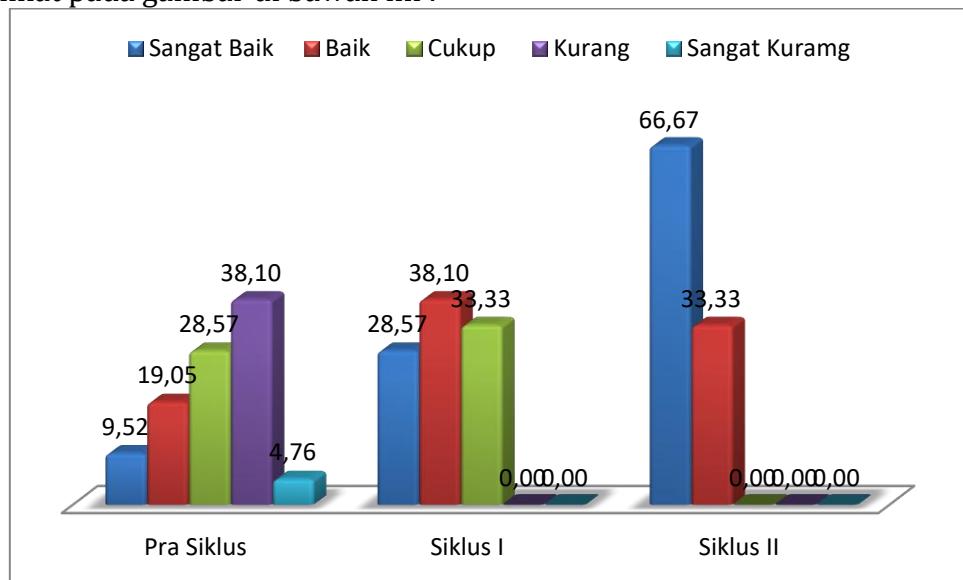
Dokumentasi merupakan dokumen merupakan catatan peristiwa yg sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*),

ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Hardani 2020). Dalam penelitian ini, yang menjadi dokumentasi penelitian adalah foto atau dokumentasi ketika pembelajaran sedang berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian dalam penerapan metode pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis siswa kelas III SD Negeri 0104 Sibuhuan peneliti melakukan tindakan dalam 2 siklus, dalam setiap siklusnya tiga kali perHasil , dari hasil tindakan yang telah dilaksanakan metode pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis siswa dari siklus I ke siklus II.

Untuk melihat grafik peningkatan persentase kecerdasan naturalis siswa kelas III SD Negeri 0104 Sibuhuan melalui metode pembelajaran *outing class* disetiap siklusnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Grafik di atas menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran *outing class* dapat meningkatkan kecerdasan naturalis siswa terjadi peningkatan disetiap siklusnya. Pada pra siklus 2 siswa atau 9,52% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "sangat baik", 6 siswa atau 19,05% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "baik", 6 siswa atau 28,57% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "cukup", 8 siswa atau 38,10% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "kurang" dan 1 siswa atau 4,76% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "sangat kurang", sedangkan siklus I yaitu 6 siswa atau 28,57% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "sangat baik", 8 siswa atau 38,10% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "baik" 7 siswa atau 33,33% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "cukup", tidak ada siswa yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "kurang" dan tidak ada siswa yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "sangat kurang", dan pada siklus II yaitu 14 siswa atau 66,67% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "sangat baik", 7 siswa atau 33,33% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "baik", tidak ada siswa yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "cukup", tidak ada siswa yang memiliki kecerdasan naturalis

dengan kategori “kurang” dan tidak ada siswa yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori “sangat kurang”.

Dari data di atas maka setiap aspek dan disetiap indikator mulai berkembang karena anak tampak kurang tertarik ketika melakukan proses pembelajaran di luar kelas, anak harus didampingi oleh guru disetiap kegiatan pembelajaran karena dengan cara guru terus mendampingi dan memberikan arahan pada siswa, siswa mulai tertarik melakukan kegiatan pembelajaran seperti menanam dan merawat tumbuhan, menyebutkan /mengelompokkan tumbuhan berdasarkan komponennya, dan siswa juga mulai mau memperhatikan lingkungan yang ada di sekitarnya secara perlahan dengan dampingan guru. Sehingga dapat disimpulkan hasil penerapan metode *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis siswa yaitu kecerdasan naturalis sudah lebih meningkat dari yang awalnya anak tidak terlalu tertarik pada tumbuhan, dan lingkungan sekitar dengan menerapkan metode *outing class* ini kecerdasan naturalis siswa bisa meningkat dengan baik sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jelas bahwa metode pembelajaran *outing class* sangat tepat diterapkan pada anak sekolah dasar karena kebanyakan dari mereka suka dengan permainan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar sehingga membuat anak menikmati pembelajaran yang dilaksanakan karena apabila anak sudah bisa menikmati pembelajaran yang dilaksanakan tentu saja mereka lebih mudah dan cepat untuk menyerap materi pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat (Ratu, 2022) bahwa penerapan metode *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan anak sangat berperan terhadap aspek perkembangan kecerdasan naturalis anak. Metode *outing class* yang dilakukan oleh guru pada kegiatan di luar ruangan ketika pagi hari, setelah itu ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung guru menyampaikan kegiatan apa yang akan dilakukan melalui metode *outing class*, dan sebelum pulang guru melakukan ulang metode *outing class* dengan kegiatan tebak-tebakan agar siapa cepat ia yang akan lebih dulu pulang, begitulah metode *outing class* yang dilakukan oleh guru.

Selanjutnya pendapat (Maryanti, 2019) menjelaskan juga melalui metode *outing class* dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada aspek mengenal dan mengklasifikasikan yang meliputi mengenal nama-nama binatang/tumbuhan terlihat saat proses pembelajaran melihat langsung binatang dan tumbuhan anak secara spontan menyebutkan nama-nama binatang dan tumbuhan tersebut, pada aspek menunjukkan perilaku cara merawat binatang/tumbuhan terlihat saat anak ikut terjun langsung memandikan, memberi makan binatang, serta menyiram dan memberi pupuk tumbuhan bunga, pada aspek menunjukkan bagian-bagian hewan terlihat anak langsung menunjuk bagian binatang seperti kepala, tangan, kaki, sayap burung sedangkan untuk tumbuhan anak langsung menunjukkan bagian batang, bunga, daun tumbuhan, pada aspek menyebutkan ciri-ciri binatang/tumbuhan terlihat saat anak menyebutkan perbedaan antara binatang satu dan binatang lain seperti suara, warna dan bentuk setiap burung/tumbuhan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan naturalis siswa kelas III SD Negeri 0104 Sibuhuan pada pra siklus 2 siswa atau 9,52% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori “sangat baik”, 4 siswa atau 19,05% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori

"baik", 6 siswa atau 28,57% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "cukup", 8 siswa atau 38,10% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "kurang" dan 1 siswa atau 4,76% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "sangat kurang".

2. Penerapan metode pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis siswa kelas III SD Negeri 0104 Sibuhuan pada siklus I memperoleh 6 siswa atau 28,57% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "sangat baik", 8 siswa atau 38,10% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "baik" 7 siswa atau 33,33% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "cukup", tidak ada siswa yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "kurang" dan tidak ada siswa yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "sangat kurang". Pada siklus II yaitu 14 siswa atau 66,67% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "sangat baik", 7 siswa atau 33,33% yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "baik", tidak ada siswa yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "cukup", tidak ada siswa yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "kurang" dan tidak ada siswa yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori "sangat kurang".

## REFERENCES

- Aqib, Zainal. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Drama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arkiyah, Nanik. 2017. "Outing Class: Kolaborasi Guru Dan Pustakawan Dalam Menumbuhkan Kreatifitas Peserta Didik." *Prosiding: Semi Loka Nasional Inovasi Perpustakaan*: 143–50.
- Faizah, Nur. 2021. "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Dalam Pembelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Pada Siswa Kelas IV."
- Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Hazlim, Muhammad. 2023. ""Penerapan Strategi Pembelajaran Outing Class Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 002 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu." UIN SUSKA Riau.
- Helminsyah, and Rikawati. 2017. "Analisis Kecerdasan Naturalis Dalam Pembelajaran Sub Tema Bermain Di Lingkungan Rumah Pada Siswa Kelas II SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh." *Jurnal Tunas Bangsa* 4(1): 99–111.
- Juniarti, Y. 2020. "Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan( Field Trip) (Penelitian Tindakan Di Kelompok BPAUD Terpadu Bintuhan Bengkulu Tahun 2015)." *Pendidikan Usia Dini* 9(2): 272. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3505>.
- Kusnah, Nurul. 2020. *Teknik Pembelajaran Mutahir Solusi Pembelajaran K-13*. Jawa Timur: CV. Pustaka Ilalang Group.
- Luthfi N, Dzakiyah. 2022. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik Melalui Kegiatan Berkebun Di Taman Kanak-Kanak Tunas Raharja Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung.
- Maryanti, Selfa, Nina Kurniah, and Yulidesni Yulidesni. 2019. "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4(1): 22–31.

- Rahmawati, Fransiska et al. 2022. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Analisis Review." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 8(3): 177–88.
- Ratu, Mutiara, Hasibuan Humaidah, and Wahyuni Sri. 2022. "Penerapan Metode Outing Class Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Bela Dina Binjai T.A 2021/2022." *Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai* 4(5): 3077–86.
- Sutoyo. 2020. *Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: UNISRI Press.